

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA mempunyai tujuan agar siswa dapat memiliki keterampilan dasar dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dengan didukung oleh empat keterampilan berbahasa tersebut siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jerman secara sederhana, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan pernyataan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar SMA/MA yaitu:

Pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia bertujuan agar para peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi secara sederhana.¹

Pembelajaran bahasa Jerman perlu ditunjang dengan pembelajaran unsur-unsur bahasa. Adapun unsur-unsur bahasa yang dipelajari yaitu kosakata, tata bahasa, ejaan dan pelafalan. Kosakata sebagai salah satu unsur bahasa hendaknya disajikan dalam ungkapan komunikatif yang dikaitkan dengan tema tertentu, karena pembelajaran bahasa Jerman bersifat tematis. Selain dikaitkan dengan tema tertentu kosakata hendaknya dikaitkan juga dengan situasi tertentu, sehingga siswa dapat memahami pemakaian kosakata pada situasi dalam kehidupan nyata.

¹ *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), h. 313.

Adapun situasi yang dipilih harus mencakup lingkup budaya Jerman dan budaya siswa, sesuai dengan pernyataan dalam petunjuk teknis pengembangan silabus mata pelajaran bahasa Jerman yaitu:

Unsur-unsur kebahasaan bahasa Jerman, yaitu tata bahasa, kosa kata, ejaan, dan lafal hendaknya disajikan dalam ungkapan komunikatif yang sesuai dengan tema, karena pembelajaran bahasa Jerman masih bersifat tematis. Lingkup situasi harus mencakup lingkup budaya sasaran dan budaya peserta didik.²

Terkait dengan kosakata, Kast dan Jenkins menyatakan pentingnya penguasaan kosakata, “Der Wortschatz ist das Wichtigste an der Sprache. Ohne Wörter gibt es keine Sprache und kein Schreiben, auf Grammatik kann man gegebenenfalls verzichten, auf Wörter nicht”.³ Kosakata merupakan hal terpenting dalam sebuah bahasa, karena tanpa kosakata tidak akan tercipta bahasa dan tulisan. Seseorang dapat mengabaikan tata bahasa, tetapi tidak dapat mengabaikan kosakata. Seseorang masih dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman dengan kosakata bahasa Jerman yang dimilikinya meskipun dengan tata bahasa bahasa Jerman yang kurang tepat. Tanpa memiliki kosakata bahasa Jerman seseorang tidak dapat berkomunikasi dalam bahasa Jerman. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa mempelajari bahasa berarti mempelajari kosakata bahasa tersebut.

Oleh karena itu kosakata harus dipelajari dan dilatih sehingga kosakata dapat dikuasai. Dengan menguasai kosakata, maka keberhasilan berkomunikasi dalam bahasa asing dapat tercapai, sesuai dengan pernyataan Bohn yaitu: “Schüler und

² *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), h. vi.

³ Bernd Kast dan Eva-Maria Jenkins, *Fertigkeit Schreiben* (Berlin: Langenscheidt, 2003), h. 34.

Lehrer stimmen darin überein, dass Wörter gelernt und geübt werden müssen, wenn man sich in einer fremden Sprache erfolgreich verständigen will”.⁴

Pada saat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dijumpai banyak siswa yang tidak dapat mengingat kosakata yang mereka pelajari sehingga mereka sulit menggunakan kosakata tersebut untuk berkomunikasi dalam bahasa Jerman. Pendapat yang sama mengenai keterbatasan siswa dalam mengingat kosakata yang mereka pelajari juga diungkapkan oleh Bohn: “Die Tatsache, dass wir beim Erlernen einer Fremdsprache - bezogen auf den Wortschatz - im Durchschnitt nur etwa 60% von dem behalten, was vermittelt wird, . . .”.⁵ Kosakata yang dapat diingat saat belajar bahasa asing hanya 60 % dari yang telah dipelajari. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam mengingat kosakata adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan dan kehilangan gairah berlatih kosakata.

Agar penguasaan kosakata bahasa Jerman dapat dicapai oleh siswa, guru harus melakukan upaya yaitu dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat guru harus cermat dalam memilih teknik pembelajaran. Selain itu hendaknya guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan yaitu salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran.

⁴ Reiner Bohn, *Probleme der Wortschatzarbeit* (Berlin: Langenscheidt, 2003), h. 78.

⁵ *Ibid.*, h. 146.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan salah satunya adalah dengan media *Lernkartei*. Media *Lernkartei* adalah sebuah media pembelajaran berupa sejumlah kartu yang di dalamnya terdapat kosakata bahasa Jerman yang dipelajari siswa. Kartu dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat dan menggunakan kosakata bahasa Jerman. Kartu-kartu tersebut dilengkapi dengan sebuah kotak kartu yang di dalamnya diberi empat pembatas, sehingga kotak kartu terbagi menjadi lima bagian. Lima bagian pada kotak kartu tersebut berfungsi untuk menunjukkan kosakata yang dikuasai siswa. Selain itu media *Lernkartei* dapat pula dibuat sendiri oleh siswa dengan menggunakan kertas karton dan alat tulis yang relatif murah dan mudah didapat.

Dengan menggunakan media *Lernkartei* dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat berlatih kosakata dengan teman sekelasnya, misalnya salah satu siswa menyebutkan kosakata dalam bahasa Indonesia, kemudian siswa yang lain menyebutkan kosakata tersebut dalam bahasa Jerman atau sebaliknya. Ketika berlatih kosakata siswa akan termotivasi untuk menguasai kosakata agar kartu kosakata yang dimiliki siswa dapat berada pada bagian kotak kartu yang paling belakang. Dengan demikian kegiatan belajar kosakata akan terasa lebih menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar kosakata bahasa Jerman.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai melalui tahap-tahap pembelajaran yang tersusun dalam model pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media *Lernkartei* dalam pembelajaran bahasa Jerman disusun dalam model pembelajaran kosakata.

Selanjutnya untuk pencapaian kompetensi dasar bahasa Jerman yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis guru harus memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jerman. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jerman pada kelas X semester II siswa diberikan materi pembelajaran tema *Schule*. Tema *Schule* juga terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch 1* yang merupakan buku ajar bahasa Jerman yang digunakan di SMA dan dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu tema *Schule* dipilih dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti tertarik menyusun sebuah model pembelajaran kosakata dengan menggunakan media *Lernkartei* pada tema *Schule* untuk siswa SMA kelas X.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran apakah yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?
2. Apakah media *Lernkartei* dapat membantu siswa dalam berlatih kosakata bahasa Jerman?
3. Apakah media *Lernkartei* dapat memudahkan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jerman?
4. Bagaimana model pembelajaran kosakata dengan menggunakan media *Lernkartei* pada tema *Schule* untuk siswa SMA kelas X?

5. Bagaimana tahap-tahap dalam model pembelajaran kosakata dengan menggunakan media *Lernkartei* pada tema *Schule* untuk siswa SMA kelas X?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah dibatasi pada model pembelajaran kosakata dengan menggunakan media *Lernkartei* pada tema *Schule* untuk siswa SMA kelas X.

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini masalah dirumuskan: Bagaimana tahap-tahap dalam model pembelajaran kosakata dengan menggunakan media *Lernkartei* pada tema *Schule* untuk siswa SMA kelas X?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menyusun sebuah model pembelajaran kosakata dengan menggunakan media *Lernkartei* pada tema *Schule* untuk siswa SMA kelas X.

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2012 sampai bulan Juni 2013 di perpustakaan Goethe Institut, jurusan bahasa Jerman dan Universitas Negeri Jakarta.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk membuat model pembelajaran kosakata tema *Schule* untuk siswa SMA kelas X. Bagi pembaca dan peneliti diharapkan dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran kosakata dengan menggunakan media *Lernkartei* pada tema *Schule* untuk siswa SMA kelas X.